

# **Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Berbasis Internet Bagi Siswa Kelas XI**

**Desi Nurasiah, Emah Khuzaemah, Indrya Mulyaningsih**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon  
desinurasiah7@gmail.com

**Abstract.** Learning media includes alternative options that can represent what is less capable teachers speak through language, so that product embodiment can be expressed with the presence of learning media. This research aimed to produce an Internet-based learning medium that could help students write lecture texts according to aspects and proper linguistic structure. The text structure of the lecture included correct sentences, effectiveness of sentences, and punctuations. This research applied R&D (Research and Development) with a descriptive analysis technique. The development steps on the research included the preliminary stages or the analyses of students' needs and characteristics, the implementation stage of development (design draft) and the validation test phase by expert lecturers. The data were collected using observations with observation sheets as the instrument and documentation with data cards as the instrument. Observation sheets and data cards were deployed to determine students' writing mistakes on the effectiveness of the students' sentences and punctuations. Based on the error, it was needed the supporting tool through media Blogger Kahoot. Blogger Kahoot media referred to two tools having an association in the learning process. It represented a Blogger media as the material delivery and a Kahoot media as the evaluation stage. BloggerKahoot media had been validated by expert lecturers with the eligibility of content, language eligibility, presentation eligibility, and grafapia eligibility. The results of the validation demonstrated that the Blogger Kahoot learning media was worthy to use.

**Keywords:** Blogger Kahoot; text lectures; teaching; write

**Abstrak.** Media pembelajaran termasuk alternatif pilihan yang dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui bahasa, sehingga perwujudan produk dapat

dinyatakan dengan kehadiran media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menghasilkan media pembelajaran berbasis internet yang dapat membantu siswa dalam menulis teks ceramah sesuai aspek dan struktur kebahasaan yang tepat. Struktur teks ceramah meliputi tata kalimat, keefektifan kalimat dan tanda baca yang benar. Jenis penelitian yang digunakan R&D (Reserch and Depelopmant) dengan teknik analisis deskriptif. Langkah pengembangan pada penelitian meliputi tahap pendahuluan atau tahap analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, tahap pelaksanaan pengembangan (rancangan desain) dan tahap uji validasi oleh dosen ahli. Metode pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode observasi dengan instrumen lembar observasi dan metode dokumen dengan instrumen kartu data. Lembar observasi dan kartu data dilakukan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan penulisan siswa pada keefektifan tata kalimat dan tanda baca siswa. Berdasarkan kesalahan tersebut, maka dibutuhkanlah alat penunjangnya melalui media Blogger Kahoot. Media Blogger Kahoot yaitu dua alat yang memiliki keterkaitan dalam proses pembelajaran. Media blogger sebagai materi penyampaianya sedangkan media Kahoot sebagai tahap evaluasi. Media Blogger Kahoot telah di validasi oleh dosen ahli dengan mencakup kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan. Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran Blogger Kahoot layak untuk digunakan.

**Kata Kunci:** Blogger Kahoot; teks ceramah; pengajaran; menulis

## **Pendahuluan**

Bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah bahasa Indonesia. Warga Negara Indonesia wajib menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut sesuai ketetapan MPR No. II/MPR/1988 tentang pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia yang harus ditingkatkan penggunaannya dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia sudah harus dipelajari dan dikuasai (Syah, 2016: 47); karena fungsi bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa untuk beradaptasi, berintegrasi dilingkungan sosial, serta alat pengekspresian diri (Kurniawan, 2015: 7). Selain itu, fungsi bahasa Indonesia menurut;

Chaer (2015: 33) adalah interaksi sosial yang menghasilkan identitas penutur. Untuk menghasilkan fungsi, maka dibutuhkanlah belajar bahasa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia memerlukan suasana yang memaksa siswa berbicara dan menulis (Alwasilah, 2014: 45).

Menulis merupakan keterampilan dalam bahasa yang merupakan bagian dari mahirnya suatu bahasa (Sukino, 2012: 11). Darmayanti dkk (2019: 7) tujuan menulis untuk memberitahukan, meyakinkan, dan bisa mengekspresikan perasaan dan emosi. Menulis termasuk penyampaian yang dianggap penting; karena ketika penggunaannya; keliru, maka karya tersebut tidak menarik dan akan banyak dikritik orang (Abidin, 2010: 133). Namun, penggunaan bahasa tulis, saat ini berada pada kondisi yang memprihatinkan (Mustakim, 2015: 1). Ruang yang seharusnya menunjukkan identitas bangsa melalui bahasa Indonesia ternyata banyak disesaki oleh bahasa asing (Suladi, 2015: 1). Selain itu, Siti Hajar dalam Nurul (2016: 2), penggunaan bahasa Indonesia pada sebilangan pelajar masih kurang walaupun telah menempuh sesi persekolahan. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan menarik dengan melahirkan pikiran yang harus dikuasai pelajar dalam penggunaannya.

Selain itu, fakta yang didapat dari sebagian lembaga pendidikan menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada keterampilan menulis masih rendah, hal itu diketahui dari data yang diperoleh pada saat melaksanakan observasi di SMAN 3 Cirebon tanggal 14 September 2019 yang mendapatkan pengakuan dari siswa kelas XI IPS 3 bernama Luis dan siswi kelas XI IPS 1 bernama Parida menyatakan bahwasannya belum bisa menulis teks ceramah dengan tata kalimat yang benar. Hal tersebut diakibatkan dari cara guru bahasa Indonesia mengajar di SMAN 3 Cirebon hanya menugaskan siswa untuk mencari tugas dari internet. Beberapa siswa yang ada di MA Athoriyyah Cikatomas Tasikmalaya juga kurang tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia terutama menulis, hal itu diakibatkan dari cara guru melakukan proses pembelajaran hanya mengandalkan fasilitas sekolah seperti buku LKS dan buku paket.

Terkait pendidikan, kurikulum 2013 memiliki empat aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan prilaku. Salah satu materi yang berpedoman pada kurikulum 2013 yaitu menulis teks ceramah. Teks

ceramah adalah penyampaian informasi tentang suatu hal pengetahuan dan sebagainya dengan hasil gagasannya yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata kepada para penerima informasi (Sari, Siddik, & Mulawarman, 2019: 60). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks ceramah, yaitu ejaan dan kalimat. Ejaan merupakan sarana komunikasi tulis yang sangat dibutuhkan untuk panduan penulisan bahasa, terutama pada karangan tulis menulis; (Tarigan, 2011: 136). Ejaan merupakan dasar ketentuan yang mengatur keseluruhan perlambangan bunyi bahasa baik tata kalimat, kelogisan kalimat maupun kalimat efektif (Muslich, 2012: 75).

Kalimat adalah satuan lingual yang berdiri sendiri secara relatif memiliki pola intonasi akhir dan terdiri dari klausa (Tarigan, 2015: 6). Kalimat adalah satuan bentuk linguistik terkecil berupa klausa yang mengandung pikiran lengkap yang saling mengisi. Kalimat, Putrayasa (2017: 42) memiliki hubungan dua buah kata atau lebih yang ketika di balik susunannya tidak membawa perubahan makna. Ridwan (2015: 167). Kalimat lengkap yaitu kalimat yang terdiri dari S dan P, bahkan kehadirannya ada unsur O, Pel, dan K. Kalimat tidak lengkap hanya terdiri dari P saja, S saja, O saja atau Ket saja. Kalimat yang kurang efektif sering disebut dengan kalimat yang ambiguitas atau kalimat yang rancu (Winata, 2018: 45). Bersumber pada kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan satuan bahasa yang mengungkapkan konsep secara lengkap maupun tidak lengkap dengan tetap memperhatikan keefektifannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, ejaan dan kalimat pada teks ceramah merupakan kaidah pertama yang harus dikuasai pendidik. Peserta didik dapat memahami teks ceramah dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat yang meliputi tata kalimat, kelogisan kalimat, dan kalimat efektif, sehingga dibutuhkanlah media pembelajaran sebagai fungsi dari strategi keberhasilan proses belajar. Media dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu alat yang dapat menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, serta kemauan peserta didik sehingga dapat memotivasi terciptanya pembelajaran pada diri peserta didik (Suliani, 2011: 4).

Media pembelajaran yang baik dan menarik, yaitu media yang dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar. Salah satu media pembelajaran tersebut yaitu media internet *bloggerkahoot*. Media *bloggerkahoot* merupakan salah satu alternatif pilihan media pembelajaran interaktif yang menghasilkan proses pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, serta menekankan gaya belajar siswa yang melibatkan hubungan peran aktif partisipasi dengan temannya secara kompetitif terhadap pembelajaran teks ceramah. Media tersebut mampu membuat siswa cepat menangkap pelajaran, siswa menjadi aktif dan tertarik untuk lebih mudah mempelajari teks ceramah dengan memperhatikan tata kalimat. Oleh sebab itu, media *Bloggerkahoot* merupakan solusi terbaik sebagai media pembelajaran teks ceramah bagi siswa terutama kelas XI.

Metode Penelitian pada media *Bloggerkahoot* dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama pendahuluan tahap kedua pengembangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D); yaitu salah satu cara penelitian yang dimanfaatkan untuk mengembangkan suatu produk (Sukmadinata, 2010: 57). Model penelitian yang digunakan yaitu model penelitian Brog and Vall. Tahapan model penelitian Brog and Vall (Sugiyono, 2015: 76) meliputi; *Analisis (mengidentifikasi)* kebutuhan karakteristik siswa dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan tata kalimat pada teks ceramah. Tahap *Define (merancang/menyusun)*, merancang rencana pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan siswa. Tahap terakhir *development*, yaitu dikembangkannya media yang sudah dirancang dengan tujuan adanya variasi baru dalam proses pembelajaran, selanjutnya validasi kelayakan media.

Waktu penelitian terhitung sejak bulan Januari 2020 sampai dengan ditemukannya hasil penelitian. Atribut yang menjadi titik variasi peneliti (Sugiyono, 2015: 24); yaitu media pembelajaran pada teks ceramah siswa kelas XI. Subjek Penelitian untuk suatu variabel penelitian diperoleh (Arikunto, 2010: 45); yaitu siswa kelas XI. Metode Penyediaan data untuk menghimpun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi dan dokumen data sebagai bahan dari pengumpulan data. observasi dilakukan untuk

mengumpulkan data tentang aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk media pembelajaran yang digunakan; Sedangkan dokumen pada penelitian ini mencari sumber-sumber data tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan melalui lembar observasi dan kartu data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan yaitu; *pertama*, menguraikan KD. *Kedua*, menganalisis hal-hal yang menjadi penghambat keterampilan menulis. *Ketiga*, menyelesaikan permasalahan dengan media pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan.

Setelah observasi dilakukan; selanjutnya tahap pengembangan dengan menelusuri tujuan, subjek, keabsahan data, dan langkah-langkah pengembangan. *Expert judgment* (penilaian pakar) menjadi langkah dalam keabsahan data. *Expert Judgment* yang diunggah oleh Sulisty Hadi dalam Rusti (2012) memiliki arti yaitu pendapat ahli atau orang yang berpengalaman. *Expert Judgment* pada penelitian ini adalah Dosen ahli. Langkah-langkah pengembangan dilakukan dengan tahap pendahuluan, tahap analisis kebutuhan, tahap pelaksanaan, dan tahap uji validasi dosen ahli.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian dilakukan pada Youtube Hartono 0205 yang dipublikasikan pada tanggal 21 September 2019 dengan konten teks ceramah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan Saintifik. Vidio tersebut diambil pada saat pembelajaran di kelas XI MIPA 1 SMAN 11 Bodeh, TP.2019/2020 dengan guru pengampu Wurniasih, S.Pd. Hasil pengamatan tersebut diperoleh gambaran sebagian besar siswa asyik dengan kegiatannya sendiri tanpa memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya. Kegiatan pengajaran yang diterapkan guru masih monoton. Pengajaran tersebut membuat siswa terkesan bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran teks ceramah, sehingga sebagian kecil siswa yang memperhatikan.

Pemahaman siswa pada teks ceramah masih rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat siswa berdiskusi dan presentasi. Pada saat siswa berdiskusi, kesesuaian kalimat yang digunakan kurang efektif. Hal itu terlihat dari ujaran siswa menggunakan kata aku. Selain itu, ketidaksepadanan kalimat pada saat siswa mengungkapkan "*terlalu, kurang lebih meyakinkan*" digabungkan dalam satu kalimat. Kata "*membolos*" yang diungkapkan siswa mempengaruhi keefektifan pada kebenaran struktur suatu kalimat. Kemudian, keringkasan suatu kalimat menjadi salah satu faktor kalimat tersebut tidak efektif, hal tersebut dapat diketahui dari kata "*kemudian*" yang dituliskan beberapa kali sehingga mengurangi keefektifan suatu kalimat.

Observasi kedua dilakukan pada *youtube* Windasari Iswara dengan konten "pembelajaran mengidentifikasi permasalahan aktual dalam ceramah kelas XI SMK Semester gasal" yang dipublikasikan pada tanggal 13 Oktober 2018. Hasil pengamatan diperoleh gambaran tentang proses pembelajaran berlangsung terlihat sangat kaku, kebingungan dan menyepelekan apa yang disampaikan oleh gurunya. Guru menyelenggarakan proses pembelajaran kurang berorientasi pada kegiatan siswa. Media yang digunakan guru sudah menggunakan media internet, hanya saja kurang dikemas dengan baik. Guru hanya menyuruh siswa untuk membuka *handphonenya* kemudian mencari materi tentang teks ceramah dari *goggle*. Guru tidak memberikan celah bagi siswa. Konsentrasi dan pemahaman siswa dalam teks ceramah rendah, hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang menjawab dan memberikan respon saat guru menjelaskan dan menanyakan mengenai materi teks ceramah. Selain itu, pemborosan kata pada pengungkapan "*anak-anak remaja-remaja*". Penggunaan tanda baca yang tidak sesuai kaidah

Observasi ketiga dilakukan di SMAN 3 Kota Cirebon kelas XI IPS 3 Kota Cirebon tentang materi teks ceramah. Teks ceramah dianalisis sesuai dengan strukturnya yang meliputi tata kalimat, ejaan (tanda baca) dan kalimat efektif. Lembar teks ceramah pertama dengan judul teks ceramah "**Sabar**", siswa melupakan tanda baca yang menjadi bagian terpenting dalam pembuatan suatu karya tulis. Tanda baca pada teks ceramah yang dibuat siswa dalam setiap kalimat tidak beraturan, penempatan tanda baca (.) pada kalimat kurang sesuai. Hal tersebut

menandakan bahwa siswa kurang memperhatikan ejaan pada karya tulis yang dibuatnya. Selain itu, terdapat kalimat yang kurang efektif dan tidak sesuai penataannya seperti kalimat “*solawat serta salam marilah kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW karena sekarang kita bisa berkumpul*” kalimat tersebut terlihat sekali kesalahannya; yaitu siswa belum bisa membedakan penempatan antara anak kalimat dan induk kalimat. Selain itu, kata “*harus dapat*” menjadi kesalahan pemborosan kata/paralel pada suatu kalimat sehingga kurang efektif digunakan dalam karya tulis termasuk teks ceramah.

Lembar teks ceramah kedua dengan judul “**Polusi Udara**” hampir semua kalimat yang dibuat siswa tidak sesuai dengan tata kalimat termasuk kalimat efektif. Kalimat ke-1 “*polusi udara adalah udara yang tersebar karena tidak baik*”, kalimat ke-2 “*polusi udara akan berdampak negatif bagi masyarakat, terutama untuk kesehatan masyarakat*”, kalimat ke-3 “*polusi udara dikarenakan dari kendaraan pabrik*” kalimat ke-4 “*jadi untuk menghindari polusi udara dari tubuh kita, kita harus menggunakan kendaraan umum*”. Kalimat-kalimat tersebut menjadi suatu gejala kesedihan bagi guru bahasa Indonesia terutama dalam menulis. Kalimat ke-1 masih ngambang dan tidak jelas letak subjek predikat dan objeknya. Kalimat ke-2, konjungsi yang digunakan tidak tepat seharusnya kata *untuk* diganti menjadi kata *bagi*. Kalimat ke-3 kata *dikarenakan* diganti menjadi kata *disebabkan* sehingga kalimat tersebut lebih efektif dari kalimat sebelumnya. Kalimat ke-4 kata *menghindarkan* diubah menjadi kata *menghindari*, karena imbuhan *men-* lebih efektif menggunakan imbuhan *meng-*.

Lembar teks ceramah ketiga dengan judul “**Kebersihan**”. Kesalahan pemendekan kata yang ditulis siswa, kesalahan penggunaan kata konjungsi di awal kalimat, seperti kata *karena, dan, kemudian agar*. Lembar teks ceramah keempat dengan judul “**Pemanasan Global**”. Pada lembar kerja terakhir kalimat-kalimat yang dibuat siswa lebih bagus dari ketiga kelompok sebelumnya, hanya saja kesalahannya, terdapat pada penyingkatan kata yang sering dilakukan dan menjadi kebiasaan. Selanjutnya, penulisan kata bahasa asing yang penulisannya tidak sesuai dengan kebakuan suatu bahasa, seperti kata *global* yang ditulis dengan *gelobal*.



Keempat lembar teks ceramah tersebut menjadi keresahan guru bahasa serta bangsa Indonesia terhadap kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa. Guru bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan menulis siswa termasuk teks ceramah. Dengan demikian, sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi dan kreativitas dalam mengajar supaya siswa dapat memahami apa yang disampaikan.

Observasi keempat, penelitian dilakukan dengan mendatangi Rumah kediaman guru bahasa Indonesia bernama Bapak Cecep yang mengajar di MA Athoriyyah Cikatomas Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data berupa teks ceramah dari siswa-siswi kelas XI. Data teks ceramah siswa kelas XI MA Athoriyyah Cikatomas termuat dalam tujuh kepingan kertas yang sudah dinamai. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dibaca, ketujuh kelompok siswa yang sudah membuat tulisan teks ceramah kebanyakan masih kurang memperhatikan ejaan terutama pada tanda baca. Selain itu, siswa belum bisa membedakan mana paragraf dan mana kalimat sehingga memengaruhi pada tata kalimat serta kalimat efektif. Hal ini sesuai dengan teks ceramah yang sudah dibuat siswa.

Kelompok *Putih* dengan judul teks ceramah "*maksiat*". Siswa tidak memperhatikan tanda baca yang dapat memengaruhi informasi suatu teks ceramah, hal ini dapat dilihat dari cara siswa yang menulis suatu tulisan tidak digunakannya tanda baca titik sebagai tanda kalimat, siswa menulis suatu tulisan tanpa memperhatikan tanda baca. Kemudian pada teks ceramah tersebut, ketepatan kalimat yang digunakan siswa kurang efektif. Kalimatnya: "*Kami bersama rengrengan rois gedeg akan membawakan tema maksiat berzina*". Kalimat tersebut masih berpaduan dengan bahasa daerahnya, sehingga kurang tepat untuk digunakan pada teks ceramah. Kata "*kami bersama rengrengan rois*" termasuk pemborosan kata atau masih sejajar sehingga kurang paralel untuk digunakan pada suatu kalimat.

Kelompok Abu dengan judul teks ceramah "*belajar*". Hasil analisis yang didapat dari teks ceramah tersebut masih banyak kesalahan penempatan penulisan huruf kapital. Selain pada ejaan, kalimat yang digunakan pada teks ceramah tersebut kurang efektif. Contoh pada

kalimat *“seperti ada halnya orang mengatakan, carilah ilmu sampai ke negeri Cina, maksudnya dimanapun kita berada, kapanpun kita wajib menuntut ilmu atau belajar”*, dari kalimat tersebut kata *“seperti ada halnya”* merupakan pemborosan kata yang tingkat keparalelannya sejajar. Selanjutnya, kalimat *“dimanapun kita berada, kapanpun kita wajib menuntut ilmu atau belajar”*, kurang efektif. Alasannya, kesepadanan pada kata *“dimanapun”* *“kapanpun”* tidak sebanding dan seimbang jika digunakan bersamaan dalam satu kalimat yang sama.

Kelompok Biru dengan judul teks ceramah *“solat”*. Hasil analisis yang didapat dari teks ceramah tersebut masih kurangnya pemahaman siswa terhadap kalimat dan paragraf. Hal ini terlihat dari paragraf yang telah dibuat siswa hanya terdapat satu kalimat, dua kalimat, dan tiga kalimat. Penggunaan kata pada kalimat disingkat, seperti kata *“tidak”* menjadi *“tak”* dan kata *“yang”* menjadi *“yg”*. Selain kesalahan kata, terdapat pula kalimat yang tidak efektif, yaitu pada kalimat *“solawat besertakan saam marilah kita berikan kepada junjunan alam yakni Nabi Muhammad SAW”* dan kalimat *“Maka dari itu kita harus melaksanakan kewajiban itu yaitu solat, supaya apa? supaya tiang agama masih berdiri dan orang yang menegakan solat berarti menegakan agama islam dan orang yang tidak menegakan solat sama saja dengan menghancurkan tiang agama”*. Kalimat tersebut terkesan bertele-tele, karena penggunaan kata *“menegakan solat”* yang ditulis beberapa kali dan kurangnya tanda baca pada kalimat tersebut.

Kelompok hitam dengan judul teks ceramah *“puasa”*. Analisis pada kalimat pertama yaitu kesalahan pada tanda baca yang penggunaan setelahnya di spasi, selain itu kata *“kami sekelompok”* termasuk sejajar sehingga tidak efektif jika digunakan pada satu kalimat. Analisis pada kalimat kedua yaitu huruf ‘a’ pada kata Allah tidak menggunakan huruf kapital. Kata *“intinya puasa itu adalah”* merupakan kata yang tidak efektif hal ini berkaitan dengan kehematan suatu kalimat yang seharusnya digunakan kata *“puasa adalah”*. Analisis kalimat ketiga yaitu pada kata *“di yang”* menggunakan huruf kapital ditengah kalimat, dan kata *“sebagai mentaati”* merupakan struktur tata kalimat yang kurang tepat. Analisis kalimat keempat yaitu kata *“mungkin”* yang mengakibatkan ketegasan suatu kalimat tidak efektif.

Kelompok kuning dengan judul teks ceramah “zakat”. Analisis yang didapat yaitu pada kalimat “zakat itu termasuk rukun islam yang ke 5 jadi kita sebagai muslim Harus mengeluarkan zakat, zakat adalah mengeluarkan harta yang kita miliki”. Analisis pada kalimat tersebut yaitu penggunaan tanda baca, dan penegasan dari kata “zakat itu”. Selanjutnya kalimat “barang yang harus dizakatkan (1) emas perak (2) biji”bijian (3) barang tambang dan sebagainya.....” terdapat kesalahan pada tanda baca yang digunakan. Kemudian kalimat “mohon maaf bila ada kesalahan karna manusia tidak luput dari kesalahan karna hanya Allah SWT yang sempurna”. Pada kalimat tersebut terdapat kata “karna” yang digunakan tidak sesuai dengan tata bahasa atau tata kebakuan suatu kata sehingga seharusnya penulisan “karna” ditulis dengan kata baku yaitu “karena”.

Kelompok merah dan hijau. Kelompok hijau dengan judul teks ceramah “Iman dan Takwa dan kelompok merah dengan tidak ada judulnya. Kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Kelompok merah yang sangat fatal tidak memahami teks ceramah. Hal ini dapat dilihat dari ceramah yang dibuat kelompok merah tidak jelas struktur teks ceramahnya. Kelompok merah hanya menyertakan nama kelompoknya tanpa membuat teks ceramahnya. Sedangkan kelompok hijau, berdasarkan analisis yang didapat kelompok hijau termasuk kelompok yang terbilang paling baik diantara ketujuh kelompok tersebut dalam pembuatan teks ceramahnya. Kelompok hijau hanya melakukan sedikit kesalahan pada kata “*sedangkan*” yang diletakan pada awal kalimat dan penyingkatan kata “*dengan*” dengan kata “*Dg*”. Berdasarkan analisis yang didapat dari teks ceramah ketujuh kelompok tersebut mayoritas kesalahan pada tanda baca dan kalimat efektif sehingga siswa perlu meningkatkan pemahamannya terhadap tanda baca dan kalimat efektif pada suatu karya tulis ilmiah termasuk teks ceramah.

Tahap pengembangan penelitian ini meliputi empat tahap. Tahap yang dilakukan mengacu pada pengembangan penelitian (Daulae, 2019: 59). *Tahap pendahuluan* dilakukan dengan cara observasi di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai data guru, peserta didik, fasilitas penunjang pembelajaran dan proses

pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan secara konkret dapat diketahui data keselarasan antara guru, peserta didik serta fasilitas penunjang pembelajaran kurang memadai. Proses yang dilakukan oleh guru kurang memaksimalkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis teks ceramah. Pemahaman siswa terhadap teks ceramah masih rendah, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa masih menggunakan kalimat kurang efektif dan tidak memperhatikan tanda baca. Selain itu kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai.

Tahapan lainnya dalam mengumpulkan informasi data digunakanlah kajian pustaka. Tahapan ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai teori dan konsep yang dilakukan sehingga dapat mengetahui dan menunjang keberhasilan suatu tujuan. Selain itu, tahapan ini berfungsi sebagai data penguat dan langkah dalam mencapai suatu tujuan. Kajian pustaka ini meliputi materi tentang tata kalimat, berikut kalimat efektif dan tanda baca pada jurnal, buku, dan penunjang lainnya. Setelah itu, dokumentasi tetap dilakukan sebagai bukti langkah awal suatu pengembangan. Dokumentasi ini dilakukan mulai dari pengambilan data dari proses pembelajaran teks ceramah pada *youtube* dan proses pembelajaran lainnya yang meliputi SMAN 3 Kota Cirebon dan MA Athoriyyah. Berdasarkan tahapan pengumpulan informasi tersebut, ternyata peserta didik membutuhkan alat atau wadah yang bisa menjadi motivasi mereka dalam senangnya menulis dan menjadi penunjang keberhasilan pemahaman siswa dalam suatu pembelajaran.

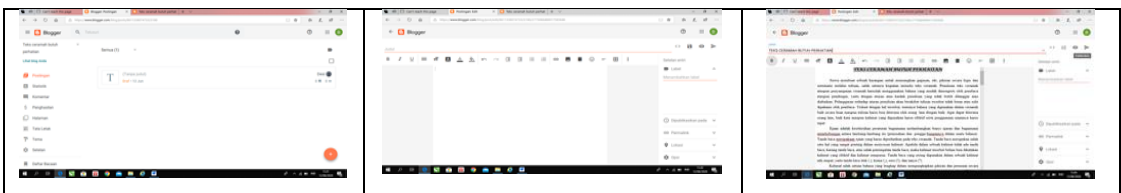
*Tahap Menganalisis Kebutuhan dan Karakteristik Siswa.* Kebutuhan yang diinginkan oleh peserta didik yaitu media pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Tidak lain media pembelajaran tersebut berasal dari kreatifitasnya guru memodif suatu pembelajaran. Melihat karakteristik peserta didik zaman sekarang yang kerap kali menjalani kesehariannya dengan teknologi, baik itu *handphone* maupun laptop. Media pembelajaran berbasis internet cocok untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat memanfaatkan teknologi berupa *handphone* sebagai media pembelajaran berbasis internet. Media

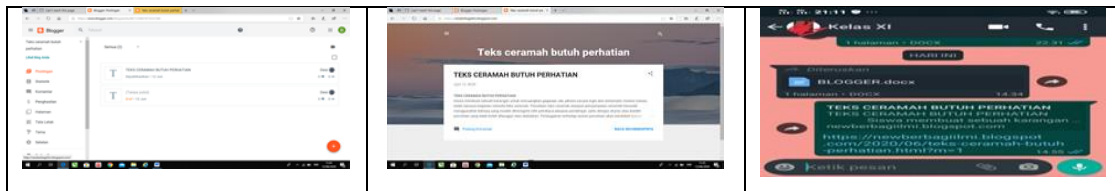
pembelajaran berbasis internet yang cocok digunakan untuk menggali keberhasilan peserta didik dalam memahami teks ceramah yaitu media *blogger* dan media *kahoot*. Media *blogger* dan *kahoot* ini merupakan media yang memang memiliki ranah yang berbeda. Media *blogger* adalah cara peserta didik untuk memahami dan mempelajarinya, sedangkan media *kahoot* adalah cara untuk mengevaluasinya. Sehingga media ini harus tetap dipasangkan guna mencapai keberhasilan belajar peserta didik.

*Tahap Pelaksanaan Pengembangan (merancang/menyusun).* Pelaksanaan pengembangan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *BloggerKahoot*. Dua aplikasi yang terpisah untuk menunjang pembelajaran siswa. Aplikasi *Blogger* ini berfungsi sebagai cara guru menyampaikan materi tanpa melalui kata-kata. Aplikasi *blogger* ini memuat materi teks ceramah yang harus dibaca dan dipahami oleh siswa terkait penulisannya. Berikut langkah-langkahnya:

Pertama bukalah akun *google* dengan menggunakan teknologi seperti *handphone* atau *laptop*. Kemudian ketik *blogger.com* untuk masuk ke *blogger* tersebut. Setelah itu daftarkan dengan *email* dan *password* sehingga mempunyai akun *blogger*. Setelah itu *blogger* akan terbuka seperti gambar berikut, setelah muncul gambar tersebut klik tanda + di bagian bawah sebelah kiri untuk menambahkan tulisan blog. Tuliskan judulnya, judul pada penelitian ini yaitu teks ceramah butuh perhatian. Kemudian tulis semua materi yang berkaitan dengan judul tersebut. Setelah tulisan tersebut selesai, kemudian *publish* tulisan yang sudah dibuat. Kemudian lihat lagi hasil tulisan artikel yang sudah dibuat untuk memastikan artikel tersebut sudah diposting. Setelah muncul klik kata kuncinya kemudian klik *link* kemudian klik *paste* dan conteng *open new* kemudian ok. Link tersebut bisa menjadi media guru untuk menyampaikan materi tanpa harus berbicara panjang lebar.

Tabel 1 Media Blogger

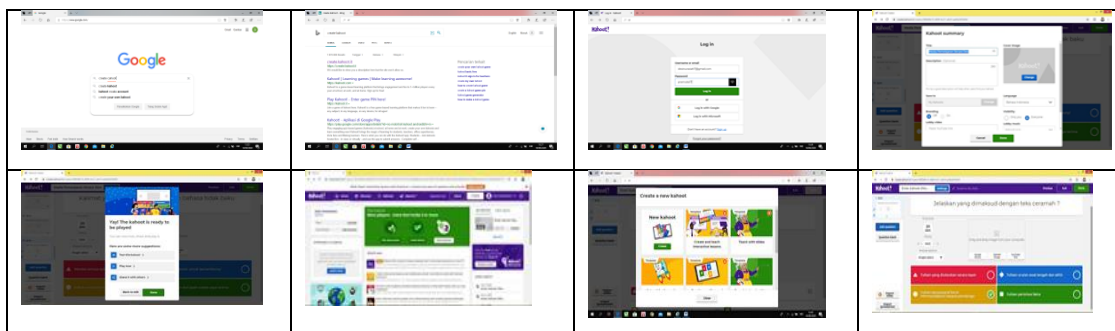


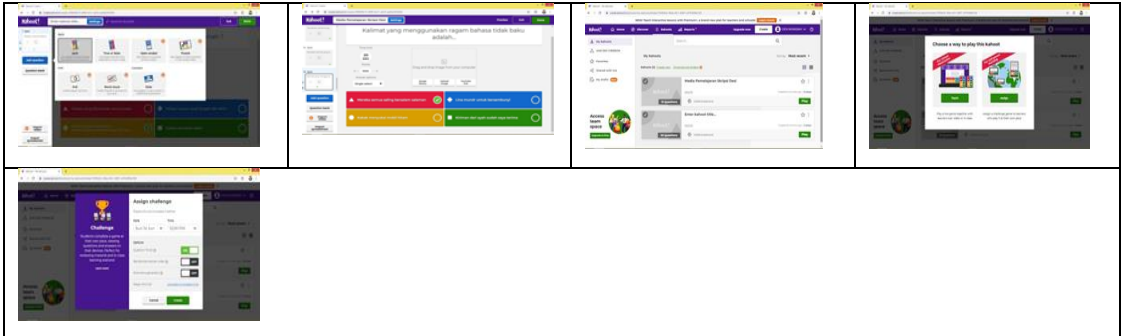


Blogger yang sudah dibuat, di *share linknya* kepada siswa untuk dibaca serta dipahami. Berilah waktu untuk memahami materi yang ada pada *blogger* tersebut, kemudian evaluasi hasil apa yang telah dibacanya. Evaluasi tersebut tentunya dengan menggunakan media kahoot. Kuis yang ada pada kahoot itulah yang mengukur kemampuan siswa; dengan mengetahui siapakah siswa yang benar-benar membaca dan memahaminya dan siapakah siswa yang tidak sama sekali membacanya. Berikut langkahnya;

Langkah pertama untuk membuat evaluasi pembelajaran dari teks ceramah membuka *browser chrome*, kemudian *search* di *google create kahoot*. Pilihlah *create kahoot.i*. Setelah masuk ke akun *create kahoot.id* munculah *log in*, kemudian daftar dengan *email* dan *password*. Setelah terdaftar, isi *title*, *language*, *visibility* dan pilih *done*. *Question Times on*, dan pilih *create*. Pilih *create* di pojok atas. Pilih *new kahoot create*. Buatlah soal pada lembar kerja diatas. Kemudian masukan pilihan jawaban dibawahnya. Centang jawaban yang benar. Untuk menambahkan soal *Add Question*. Pilih *quiz*. Soal dibuat dengan cara yang sama. *Enter kahoot title* dengan judul Media pembelajaran. Pilih *Play*. Karena agar bisa digunakan siswa pada saat jarak jauh maka pilih *create challenge*. Pilih *create*.

Tabel 2 Media Kahoot





Tabel 3 Uji Validasi oleh Dosen Ahli

1. Penilaian aspek kelayakan isi

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Keluasan cakupan materi		√			
2	Keruntutan materi		√			
3	Keakuratan fakta dan konsep		√			
4	Kesesuaian ilustrasi/ contoh		√			
5	Kemudahan untuk dipahami		√			
6	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan		√			
7	Kesesuaian dengan teori		√			

2. Penilaian aspek kelayakan bahasa

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir siswa		√			
2	Ketetapan tata bahasa dan ejaan		√			
3	Bahasamudahdipahami		√			
4	Istilah yang digunakan baik dan benar		√			
5	Bahasa yang digunakan komunikatif		√			

3. Penilaian aspek kelayakan penyajian

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Keruntutan penyajian		√			

2	Konsistenan sistematika	√			
3	Berpusat pada siswa	√			
4	Kesesuaian dengan langkah pembelajaran	√			
5	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	√			
6	Penyajian dengan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa	√			
7	Penyajian menuntun siswa	√			
8	Penyajian contoh / ilustrasi memperjelas pemahaman siswa	√			
9	Penyajian mendorong siswa berpikir aktif	√			
10	Proporsi gambar dan teks yang tepat	√			
11	Dukungan cara penyajian media	√			
12	Penyajian materi pada media jelas dan mudah dipahami	√			

#### 4. Penilaian aspek kelayakan kegrafikan

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Keterkaitan desain		√			
2	Kemenarikan media pembelajaran		√			
3	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca		√			
4	Ilustrasi mempermudah pemahaman		√			
5	Pemilihan warna		√			
6	Kualitas media		√			
7	Media dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran		√			
8	Ukuran font pada media jelas dan terbaca dari kejauhan		√			
9	Media mudah, aman digunakan dan tidak mudah rusak		√			

#### Keterangan

1. Sangat layak
2. Layak
3. Cukup Layak



4. Kurang Layak

5. Tidak Layak

Validasi data penelitian yang dilakukan yaitu *Expert Judgment* yang memiliki arti pendapat ahli atau orang yang berpengalaman dalam unggahan Sulistyio Hadi dalam Rusti (2012). *Expert Judgment* pada penelitian ini adalah Dosen ahli yang merupakan pembimbing satu dan dua. *Expert Judgment* dilakukan dengan diskusi kelompok. Proses diskusi kelompok melibatkan dosen ahli untuk mengidentifikasi masalah, analisis penyebab masalah, menentukan cara penyelesaian masalah, dan mengusulkan alternatif penyelesaian masalah dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada. Perencanaan produk pada penelitian ini, dosen ahli mengutarakan pendapat sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing sampai pada tahap kesimpulan antar keduanya menyatakan layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari kelima sekolah yang telah diobservasi, terdapat beberapa teks ceramah yang masih harus diperbaiki. Perbaikan teks ceramah yang harus diperbaiki berada pada teks ceramah yang sudah dibuat siswa baik secara berkelompok maupun individu. Teks ceramah tersebut dianalisis guna menghasilkan perbaikan pada tatanan kalimat efektif dan ejaan (tanda baca) sesuai kaidah ketatabahasaan. Hasil membuktikan siswa SMAN 1 Bodeh dalam Youtube Hartono membacakan hasil teks ceramah yang dibuatnya dengan mengurangi ketepatan kalimat, kesepadanan kalimat, struktur kalimat, serta kalimat yang bertele-tele. Siswa SMK kelas XI dalam Youtube Windasari melakukan kesalahan pada kesejajaran kalimat suatu teks. Siswa SMAN 3 Cirebon membuat teks ceramah secara berkelompok dengan hasil ejaan yang memrpihatinkan. Teks Ceramah yang dibuat siswa MA Athoriyyah dan siswa kelas XI Youtube Tri Astutik melakukan kesalahan pada tanda baca yang digunakan.

Kesalahan-kesalahan yang sudah dianalisis pada teks ceramah siswa berakibat pada cara guru mengatur proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Pendidik (guru) diharuskan untuk merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran tersebut tidak lain dengan memilih media yang digunakan. Media

menjadi bagian terpenting dalam proses pembejaraan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Blogger Kahoot termasuk salah satu media kategori baik yang bisa diaplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama teks ceramah. Media Blogger Kahoot sudah teruji kelayakannya melalui validasi dosen ahli. Validasi tersebut dinyatakan dengan no. 2 yang menunjukkan kelayakan suatu media.

## **Kesimpulan**

Media pembelajaran berbasis internet di kelas XI ini dikembangkan dengan langkah-langkah (1) tahap pendahuluan (analisis), yaitu melakukan studi pustaka dengan membaca dan mempelajari materi teks ceramah meliputi tata kalimat, kalimat efektif dan tanda baca sesuai kurikulum. Setelah studi pustaka dilakukan, dilakukan pengambilan data dengan menganalisis hal-hal yang harus diperhatikan dalam teks ceramah termasuk kalimat pada Youtube serta proses pembelajaran yang ada di SMAN 3 Kota Cirebon dan MA Athoriyyah. (2) tahap menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa. Pada; tahap ini dapat dibuktikan dari karakteristik peserta didik zaman sekarang yang kerap kali menjalani kesehariannya dengan teknologi, baik itu *handphone* maupun laptop, sehingga dibutuhkan suatu alat atau produk yang dapat membantu siswa dalam proses belajar. Produk yang dihasilkan, yaitu perangkat internet meliputi media Blogger Kahoot.

Media Blogger Kahoot, telah dinyatakan layak oleh dosen ahli sebagai sumber belajar dan alat bantu pembelajaran. Kelayakan pembelajaran sesuai dengan hasil validasi yang diperoleh. Validasi didapat dari dua dosen ahli yaitu pembimbing satu dan pembimbing dua dengan hasil nilai 2 yang menyatakan media tersebut layak untuk digunakan.

Penggunaan media pembelajaran berbasis internet yang dikembangkan ini terbatas pada sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas lengkap termasuk komputer dan pendukung lainnya. Guru dan siswa harus mengetahui terlebih dahulu ketentuan atau cara-cara penggunaan media pembelajaran sebelum memanfaatkannya. Media pembelajaran ini diteliti dan dikembangkan sampai pada tahap uji kelayakan produk. Selanjutnya, media pembelejaraan ini masih harus membutuhkan

pengujian efektivitas media supaya dapat dibuktikan keefektifannya dalam pembelajaran dikelas berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang telah dilakukan.

### **Daftar Pustaka**

- Abidin, M. (2010). *Menjadi Kreatif dengan Menulis*. Malang: UIN Maliki Press.
- Alwasilah, C. (2014). *FILSAFAT Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulae, T. H. (2019). *Langkah-langkah Pengembangan Media Pemelajaran menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. 11(1), 52–63.
- Kurniawan, K. (2015). *Bahasa Indonesia Keilmuan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mustakim. (2015). *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan.
- Nurul, A. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penulisan Karangan Bahasa Melayu Pelajar Sekolah Menengah (The Affecting Factors in Malay Language Essay Writing of the Secondary School Students). *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu – JPBM* (, 6(2), 2180–4842. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-8812-5>
- Putra, I. N. T., Sutresna, I. B., & Darmayanti, I. A. M. (2019). Pemanfaatan Teknik Kata Kunci Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Mipa 5 Sma N 1 Payangan I. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2), 235–247. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i2.20617>
- Putrayasa, I. B. (2017). *Sintaksis Memahami Kalimat Tunggal*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ridwan, M. khoiroh & S. (2015). *Sintaksis Memahami satuan kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, L. K., Siddik, M., Mulawarman, U., & Mulawarman, U. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Dengan Model Problem Based Learning Dipadukan Media Gambar*. 2(1),

59-73.

Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2015b). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Sukino. (2012). *Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS Yogyakarta.

Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.

Suladi. (2015). *Paragraf*. Jakarta: Pusat Pembinaan.

Suliani, N. N. W. (2011). *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandalampung: Universitas Lampung.

Syah, M. (2016). *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: ANGKASA.

Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: ANGKASA.

Winata, A. P. (2018). *Penggunaan Bahasa pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMA N 1 Banjar Margo. 2018*.